

## TINJAUAN EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN LIMBAH KULIT HEWAN DI INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK RAMBAK: STUDI KASUS TRUSMI WETAN, CIREBON

*ECONOMIC AND SOCIAL REVIEW OF THE UTILIZATION OF ANIMAL SKIN WASTE  
IN THE HOME INDUSTRY OF RAMBAK CRACKERS: A CASE STUDY OF TRUSMI  
WETAN, CIREBON*

Mohammad Ridha<sup>1\*</sup>, Muhammad Sidik Hidayat<sup>2</sup>, Enceng Yana<sup>3</sup>, Nurul Senja W F<sup>4</sup>  
Universitas Gunung Jati, Indonesia

\*Email Correspondence: blackmostd@gmail.com

### Abstract

*This study aims to examine the role of the home-based kerupuk rambak industry in Trusmi Wetan Village, Cirebon, as a source of household income and its impact on improving the living standards of the local community. A qualitative approach with a case study method was employed, utilizing in-depth interviews, participatory observations, and documentation of business activities for data collection. Data analysis was conducted interactively through data reduction, presentation, and verification to derive valid conclusions. The findings indicate that this home industry significantly contributes to family income and enhances community welfare. The utilization of animal skin waste in kerupuk rambak production exemplifies a micro-scale circular economy practice that is productive and sustainable. However, the process still generates by-products such as animal hair from skin scraping, which requires further management. These results highlight the potential for developing waste-based enterprises to strengthen local economies and improve quality of life.*

**Keywords:** *home industry, kerupuk rambak, animal skin waste, household economy, welfare, circular economy.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran industri rumahan kerupuk rambak di Desa Trusmi Wetan, Cirebon, sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga sekaligus dampaknya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengandalkan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi aktivitas usaha. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumahan ini secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengolahan limbah kulit hewan dalam produksi kerupuk rambak menjadi contoh konkret penerapan ekonomi sirkular skala mikro yang produktif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, praktik tersebut masih menghasilkan limbah sampingan berupa bulu kulit dari proses pengerokan yang perlu perhatian lebih lanjut dalam pengelolaannya. Temuan ini menggarisbawahi potensi pengembangan usaha berbasis pemanfaatan limbah untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

**Kata kunci:** *industri rumahan, kerupuk rambak, limbah kulit hewan, ekonomi keluarga, kesejahteraan, ekonomi sirkular.*

## PENDAHULUAN

Cirebon merupakan salah satu kota bersejarah yang terletak di pesisir utara Jawa Barat, yang memiliki peran strategis dalam perkembangan dan penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara. Letaknya yang menjadi pertemuan antara budaya Jawa dan Sunda menjadikan Cirebon sebuah wilayah yang kaya akan warisan budaya, dengan identitas unik yang

terbentuk dari akulturasi kedua budaya tersebut. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari seni tradisional, arsitektur khas, hingga kuliner yang sangat khas dan menggugah selera. Salah satu produk budaya yang sangat terkenal adalah batik Trusmi, yang telah dikenal hingga ke mancanegara sebagai representasi seni batik dengan motif dan warna khas Cirebon. Di samping itu, Cirebon juga dikenal dengan ragam kuliner tradisionalnya yang sangat beragam dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, seperti empal gentong, nasi lengko, tahu gejrot, serta kerupuk rambak. Kerupuk rambak adalah makanan ringan yang dibuat dari kulit sapi atau kerbau, yang merupakan limbah sampingan dari industri peternakan dan rumah jagal, sehingga pemanfaatannya memiliki nilai ekonomis sekaligus ekologis (Said Muhammad Irfan, 2019).

Salah satu sentra produksi kerupuk rambak yang terkenal berada di Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, yang selain sebagai pusat kerajinan batik juga menjadi kawasan perdagangan makanan dan jajanan tradisional khas Cirebon (Pusparani, 2020). Produk-produk yang dihasilkan dari kawasan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga telah dipasarkan ke luar daerah bahkan hingga ke pasar internasional, memperlihatkan potensi ekonomi yang signifikan dari sektor ini (Latu Ratri Mubyarsah, 2024). Dalam era perkembangan industri kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal, Desa Trusmi Wetan terus mempertahankan eksistensi industri rumahan kerupuk rambak dengan menggunakan limbah kulit hewan sebagai bahan baku utama. Saat ini terdapat dua industri rumahan aktif yang masih menjalankan proses produksi secara tradisional, yang dikelola oleh pelaku usaha kecil milik perseorangan. Industri rumahan ini berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat setempat, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Noor Emiliyasi & Kosmajadi, 2020).

Keberadaan industri rumahan kerupuk rambak ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena menunjukkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengolah limbah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pentingnya penggunaan kembali bahan yang biasanya dianggap limbah untuk menciptakan nilai tambah baru (Geissdoerfer et al., 2017). Selain itu, pengolahan limbah kulit hewan menjadi kerupuk rambak juga berkontribusi pada pengurangan limbah lingkungan, sekaligus membuka peluang penghasilan baru bagi masyarakat lokal. Pemanfaatan potensi lokal seperti ini menjadi contoh konkret bagaimana kearifan lokal dan inovasi sederhana dapat memperkuat pemberdayaan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk industri rumahan seperti kerupuk rambak ini, memiliki peranan yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM dikenal sebagai motor inovasi yang memanfaatkan sumber daya lokal dan sangat relevan dengan konteks sosial masyarakat di sekitarnya. UMKM juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam mendorong inklusi ekonomi yang lebih merata, sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi (Teece, 2018). Dalam konteks pengelolaan limbah, pendekatan inovatif UMKM sangat relevan dengan konsep ekonomi sirkular yang berkembang, di mana

limbah tidak lagi dipandang sebagai masalah, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali untuk menciptakan produk baru bernilai ekonomi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ellen Macarthur Foundation (2019), ekonomi sirkular bukan hanya strategi pengelolaan limbah, melainkan sebuah pendekatan sistemik untuk menciptakan nilai tambah, membuka lapangan kerja baru, dan membangun bisnis yang berkelanjutan.

Limbah kulit hewan, terutama kulit sapi dan kerbau, seringkali dipandang sebagai bahan buangan yang tidak bernilai dan biasanya dibuang begitu saja ke tempat pembuangan akhir tanpa pengolahan lebih lanjut. Padahal, limbah ini memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi, salah satunya adalah kerupuk rambak — makanan tradisional yang dihasilkan melalui proses penggorengan kulit hewan yang dikeringkan (Abdulhusein & Kadim, 2024). Industri pengolahan limbah kulit hewan ini merupakan contoh nyata penerapan prinsip ekonomi sirkular karena menggunakan bahan baku yang berasal dari limbah industri daging, sehingga mengurangi pemborosan sumber daya. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa proses penyamakan kulit yang biasa dilakukan dalam skala industri juga dapat menghasilkan limbah organik dan kimiawi dalam jumlah besar yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Vidaurre-Arbizu et al., 2021). Oleh karena itu, alternatif pengolahan limbah yang lebih ramah lingkungan seperti pembuatan kerupuk rambak oleh industri rumahan menjadi solusi yang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat.

Pemanfaatan limbah kulit hewan secara sederhana namun produktif ini oleh pelaku UMKM mencerminkan sinergi antara inovasi, pelestarian lingkungan, dan penguatan ekonomi keluarga secara langsung. Pendekatan ini juga menunjukkan bagaimana upaya lokal dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memadukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian ini didasarkan pada teori industri rumahan (home industry) yang menyatakan bahwa industri rumahan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga (Safitri & Nurjannah, 2023). Industri rumahan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia, seperti bahan baku limbah kulit hewan, tenaga kerja keluarga, serta jejaring distribusi yang sederhana namun efektif. Dalam konteks tersebut, industri kerupuk rambak di Trusmi Wetan menjadi contoh nyata bagaimana limbah kulit hewan yang semula dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk bernilai jual yang diminati pasar. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana produksi kerupuk rambak di industri rumahan menjadi sumber penghasilan bagi keluarga sekaligus mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua industri rumahan menjamin peningkatan ekonomi yang signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa industri rumahan masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen biaya, pemasaran, dan pengelolaan produksi yang optimal (Kurniawati et al., 2023). Dalam studi terkait perhitungan laba dan penetapan harga pokok produksi kerupuk rambak, ditemukan bahwa tidak semua produk mampu menghasilkan keuntungan memadai, bahkan ada potensi

kerugian jika manajemen biaya tidak dikelola dengan baik. Hal ini menjadi hambatan dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha rumahan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi dan pengolahan limbah kulit menjadi kerupuk rambak, tetapi juga mengkaji dampak nyata kegiatan tersebut terhadap kondisi perekonomian keluarga. Studi ini berusaha menggali kontribusi industri rumahan kerupuk rambak terhadap penghasilan, kesejahteraan, dan perubahan taraf hidup masyarakat di Trusmi Wetan secara holistik. Selain itu, penelitian juga menganalisis implikasi hasil produksi dalam tiga aspek utama: pertama, strategi pemasaran produk baik secara lokal maupun lintas daerah; kedua, dampak sosial terhadap hubungan sosial, partisipasi keluarga, dan komunitas; dan ketiga, harapan pelaku usaha terkait keberlanjutan dan pengembangan kapasitas industri rumahan di masa depan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis pemanfaatan limbah dan kearifan lokal yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi dan Peran Home Industry**

Home industry atau industri rumahan merupakan kegiatan usaha skala kecil yang dilakukan dalam lingkup rumah tangga. Meski beroperasi dalam skala terbatas, industri rumahan memiliki peranan strategis dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas. Ziauddin et al. (2023) menyatakan bahwa home industry mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Fawaid dan Fatmala (2020) menegaskan bahwa usaha rumahan meskipun kecil secara modal dan skala, merupakan bentuk nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan komunitas.

### **Peranan Usaha Mikro dan Kecil dalam Perekonomian**

Usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki kontribusi besar dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Sektor ini sangat potensial sebagai penyerap tenaga kerja, yang membantu menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas (Al Farisi et al., 2022). UMK sering menjadi fondasi utama bagi pembangunan ekonomi inklusif, terutama di negara berkembang. Sektor ini juga dikenal fleksibel dan mampu bertahan di tengah berbagai dinamika ekonomi, sehingga memiliki peran sentral dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

### **Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil**

Meski memiliki potensi besar, usaha mikro kecil menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, kurangnya pengetahuan manajemen, serta tantangan teknis dalam produksi (Sartono Sawal, 2021). Hambatan-hambatan ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan pelaku

usaha dan masyarakat di sekitarnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut dan mendorong UMK berkembang secara optimal.

### **Keunggulan Home Industry dalam Pengelolaan Sumber Daya Lokal**

Industri rumahan memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada. Industri ini sering menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga, sehingga selain berfungsi sebagai sumber pendapatan, juga mempererat hubungan sosial dalam keluarga dan komunitas (Safitri & Nurjannah, 2023). Pemanfaatan bahan baku lokal dan tenaga kerja keluarga menjadikan biaya produksi lebih efisien dan meningkatkan daya saing produk. Hal ini memungkinkan home industry berkembang dengan modal yang terbatas namun memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

### **Home Industry dan Pelestarian Budaya Lokal**

Home industry juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui pengembangan produk yang berbasis kearifan lokal. Produk kerajinan tangan, makanan tradisional, dan tekstil khas daerah yang dihasilkan oleh industri rumahan tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan identitas masyarakat. Pendekatan ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk yang unik dan memiliki daya tarik pasar yang luas, baik lokal maupun global.

### **Dukungan dan Peningkatan Kapasitas Industri Rumahan**

Agar home industry dapat berkembang dan memberikan manfaat optimal, pelaku usaha membutuhkan dukungan berupa pelatihan keterampilan, pendampingan teknis, serta kemudahan akses modal. Peningkatan kapasitas produksi dan manajemen usaha menjadi kunci keberhasilan usaha rumahan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Al Farisi et al., 2022). Selain itu, akses terhadap teknologi dan pemasaran digital dapat memperluas jangkauan pasar produk industri rumahan.

### **Peran Home Industry dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan**

Home industry memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Usaha ini memberikan peluang usaha yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk kelompok marginal dan perempuan yang memiliki keterbatasan modal dan akses kerja (Fawaid & Fatmala, 2020). Dengan membuka peluang usaha berbasis rumah tangga, industri rumahan turut meningkatkan taraf hidup masyarakat secara langsung.

### **Home Industry dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Inklusif**

Industri rumahan turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan tenaga kerja keluarga, home industry membantu mengurangi urbanisasi yang berlebihan serta memperkuat ekonomi di daerah-daerah yang masih berkembang. Pendekatan ini mendukung pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih merata.

## **Tantangan Manajemen Produksi dan Kualitas Produk**

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi industri rumahan adalah manajemen produksi dan standar kualitas produk yang belum konsisten. Hal ini dapat mempengaruhi daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif (Sartono Sawal, 2021). Oleh karena itu, pengembangan sistem produksi yang terorganisir dan penerapan standar mutu menjadi langkah penting agar produk home industry dapat diterima dan diminati oleh konsumen lebih luas.

## **Strategi Pemasaran dan Pemanfaatan Teknologi Digital**

Pemasaran menjadi aspek penting yang harus dikembangkan oleh pelaku home industry. Dengan kemajuan teknologi digital, pelaku usaha kini memiliki peluang untuk memperluas pasar melalui platform daring, sehingga produk dapat dikenal dan dijual ke pasar nasional maupun internasional. Penerapan strategi pemasaran digital membantu meningkatkan eksposur produk dan membuka peluang pertumbuhan usaha yang lebih besar.

Secara keseluruhan, home industry merupakan sektor usaha yang strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan berbagai keunggulan dan peranan yang dimiliki, usaha rumahan menjadi pilar penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Meskipun menghadapi banyak tantangan, dengan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, home industry dapat berkembang menjadi motor penggerak ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran industri rumahan kerupuk rambak dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial-ekonomi yang kompleks dan kontekstual, terkait erat dengan kehidupan masyarakat lokal. Desa Trusmi Wetan dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik unik sebagai kawasan industri rumahan yang memanfaatkan limbah kulit hewan (sapi dan kerbau) secara turun-temurun dan berkelanjutan.

Fokus penelitian tertuju pada dua pelaku usaha utama, yakni Yusuf, produsen kerupuk rambak sapi sejak 2004, dan Reno, produsen kerupuk rambak kerbau sejak 2005 yang meneruskan usaha keluarganya sejak 1975. Untuk memperkaya data dan memperluas perspektif sosial, peneliti juga melibatkan pekerja industri, anggota keluarga pelaku usaha, serta masyarakat sekitar dalam radius 100 meter dari lokasi produksi, dengan teknik snowball sampling sebagai metode pemilihan informan tambahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi langsung dilakukan pada seluruh proses produksi kerupuk rambak, mulai dari pengolahan bahan baku, penggorengan, hingga pengemasan dan distribusi, guna memahami praktik sehari-hari serta keterlibatan tenaga kerja keluarga. Wawancara mendalam digelar dengan

pelaku utama dan informan tambahan untuk menggali informasi terkait sejarah usaha, strategi bertahan, kontribusi ekonomi bagi keluarga, serta tantangan dan harapan ke depan. Dokumentasi berupa rekaman visual aktivitas produksi dan lingkungan sosial sekitar serta pengumpulan dokumen pendukung turut memperkaya data. Studi literatur juga digunakan untuk memperkuat analisis dengan merujuk pada teori industri rumahan, ekonomi sirkular, dan pengolahan limbah kulit hewan dari berbagai sumber relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik coding tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah tema-tema utama dikategorikan, analisis naratif dilakukan untuk membangun interpretasi menyeluruh mengenai peran home industry kerupuk rambak dalam mendorong perubahan ekonomi keluarga dan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan serta melakukan konfirmasi data kepada narasumber untuk memastikan validitas informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan kontekstual tentang dinamika industri rumahan kerupuk rambak sebagai praktik ekonomi sirkular berbasis lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dalam kurun waktu beberapa minggu dengan dilakukan observasi partisipatif dengan kunjungan langsung ke dua home industry serta berkunjung ke rumah kedua pelaku home industry agar bisa mengamati secara langsung terkait usaha yang dijalankan serta kehidupan ekonomi nyata dari dua keluarga pelaku home industry serta dilakukan wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan kedua pelaku home industry agar bisa mendapatkan visualisasi tentang kebutuhan data sesuai dengan tujuan penelitian serta beberapa pekerja, anggota keluarga pelaku home industry lalu tetangga sekitar sebagai pelengkap data dan hasil digambarkan dalam tabel berikut serta visualisasi secara deskriptif.

### Hasil Pengkodean Tematik

Tabel 1. Perekonomian Pelaku Usaha

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat
Ekonomi Keluarga	Sumber Penghasilan Utama	EK1	Usaha kerupuk rambak menjadi tumpuan ekonomi utama keluarga sejak 2004 (Yusuf) & 2005 (Reno)
	Pendapatan Stabil	EK2	Pendapatan lebih stabil setelah usaha berjalan, mampu menabung tiap hari
	Aset Rumah Tangga	EK3	Yusuf: perabotan, emas, 2 motor. Reno: 4 motor, rumah, tanah, gudang, mobil, motor roda 3

Tabungan/Investasi	EK4	Yusuf: emas; Reno: tanah, tabungan harian
Konsumsi & Gaya Hidup	EK5	Mampu memenuhi kebutuhan primer hingga tersier, keduanya telah berhaji dari hasil usaha

Menurut kedua narasumber mengatakan bahwa “hasil dari usaha kerupuk dari dulu hingga saat ini menjadi sumber utama pendapatan utama keluarga yang cukup stabil, dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari semua anggota keluarga serta hasil lebih dari pendapatan produksi dapat ditabungkan bahkan bisa membeli aset yang berharga.

**Tabel 2.** Pendidikan Anak

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat
<b>Pendidikan</b>	Akses Pendidikan Anak	PD1	Anak-anak dari kedua pelaku usaha tetap sekolah, pendidikan stabil

Anak-anak dari kedua pelaku usaha mendapatkan akses pendidikan yang layak dan terjangkau dalam dunia pendidikannya serta tidak ada kekhawatiran tentang biaya pendidikan karena hasil dari usaha tersebut mampu menanggulangi segala resiko biaya pendidikan anak.

**Tabel 2.** Produksi dan Pemasaran

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat
<b>Produksi &amp; Operasi</b>	Skala Produksi & Biaya	PR1	Yusuf: 30 kg bahan → 7–8 kg rambak. Reno: 70 kg bahan → 21 kg rambak. Biaya 7–12 juta/minggu
	Produk Diversifikasi	PR2	Yusuf & Agus menjual produk mentah dan matang, tetapi belum ada varian lain
	Peningkatan Musiman	PR3	Produksi meningkat saat Idul Fitri
<b>Pemasaran</b>	Distribusi Produk	PM1	Yusuf: pintu ke pintu lokal. Agus: pasar lokal dan luar kota
	Jumlah Pelanggan	PM2	Yusuf: 10 pelanggan aktif. Agus: 15+ pelanggan tetap, baik lokal maupun luar kota

Dari segi biaya produksi dan hasil produksi hingga pemasaran produsen reno memang memiliki skala lebih besar karena usaha ini hasil dari melanjutkan usaha orang tua sebelumnya berbeda dengan yusuf yang merintis dari awal tetapi keduanya hanya menjual satu produk dan tidak ada variasi.

**Tabel 3. Sosial**

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat
Sosial	Lapangan Kerja	SO1	Yusuf: 1–2 orang tetangga. Reno: 8 orang (5 pria & 3 wanita, sistem borongan)
	CSR Masyarakat	Sosial SO2	Keduanya aktif dalam sedekah lewat masjid, menyumbang qurban tahunan, membantu warga sakit

Keduanya telah membuka lapangan pekerjaan dan memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan sosial di sekitar akan tetapi reno memperkerjakan banyak orang karna skala produksi yang lebih besar dari yusuf. Dan kedua produsen tersebut mampu memberi manfaat kepada masyarakat sekitar dari hasil usaha kerupuk rambak walaupun berbeda tapi sama mempunyai dampak.

**Tabel 4. Tantangan dan Harapan**

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat
Harapan & Tantangan	Pengembangan Usaha	HT1	Yusuf ingin digitalisasi tapi terkendala teknologi; Reno ingin ekspansi pasar
	Sertifikasi Legalitas	& HT2	Yusuf ingin sertifikasi halal tapi masih ragu karena biaya & masa berlaku

Harapan mereka besar ingin berkembang lebih jauh, masuk ke pasar digital, dan memperoleh sertifikasi halal meskipun terbatasnya akses teknologi dan biaya masih menjadi hambatan.

**Tabel 5. Pekerja**

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat (Temuan)
Keterlibatan Kerja	Riwayat Keterlibatan	KT1	Pekerja direkrut secara informal sejak 2014–2019, umumnya tetangga atau kenalan pribadi
	Sistem Rekrutmen	KT1b	Tidak ada kontrak formal; berbasis kepercayaan dan kebutuhan lapangan
Sistem Kerja	Model dan Durasi Kerja	KT2a	Kerja borongan (Agus) atau harian (Yusuf), jam kerja fleksibel 5–8 jam
	Upah dan Pembayaran	KT2b	Rata-rata menerima Rp100.000–120.000 per hari, tergantung beban dan musim
	Tugas Produksi	KT2c	Sortir kulit, rebus, jemur, gunting, pengemasan
Relasi Sosial	Hubungan dengan Pemilik	KT3a	Hubungan sangat baik; suasana kekeluargaan dan saling menghargai
	Kenyamanan Kerja	KT3b	Pekerja merasa dihargai, nyaman, dan tidak ditekan

<b>Manfaat Ekonomi</b>	Pendapatan & Konsumsi	KT4a	Pendapatan mencukupi kebutuhan primer dan sekolah anak
	Tabungan & Investasi Kecil	KT4b	Beberapa pekerja bisa menabung harian, bahkan buka warung kecil
	Kestabilan Finansial	KT4c	Lebih stabil dibanding kerja serabutan, terutama saat musim ramai
<b>Harapan Pekerja</b>	Keberlanjutan dan Dukungan	KT5	Ingin usaha ini tetap berlanjut dan berkembang, berharap ada pelatihan & jaminan sosial di masa depan

Para pekerja yang direkrut secara informal mengisi peran penting dalam rantai produksi. Umumnya berasal dari tetangga atau kenalan, mereka merasa nyaman karena suasana kerja yang kekeluargaan dan penuh kepercayaan. Pekerjaan ini membantu mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bahkan menyekolahkan anak-anak. Sistem kerja borongan atau harian dianggap fleksibel dan manusiawi. Beberapa diantaranya bahkan bisa menabung atau merintis usaha kecil dari upah yang diterima.

**Tabel 6.** Anggota Keluarga

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat (Temuan)
<b>Keterlibatan Keluarga</b>	Peran dalam Produksi	KF1	Istri dan anak terlibat dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pencatatan manual keuangan
	Dukungan terhadap Usaha	KF1b	Anggota keluarga mendukung penuh usaha karena menjadi sumber nafkah utama
<b>Pendidikan &amp; Anak</b>	Biaya dan Akses Pendidikan	KF2a	Biaya pendidikan anak tercukupi seluruhnya dari usaha ini
	Kestabilan Sekolah	KF2b	Semua anak tetap sekolah, bahkan hingga jenjang tinggi (SMA/ sederajat)
<b>Gaya Hidup &amp; Sosial</b>	Kebutuhan Rumah Tangga	KF3a	Dapat membeli motor, perabot, bahkan emas
	Keseimbangan Peran Ganda	KF4	Waktu diatur antara produksi & pekerjaan rumah tangga, kadang dibantu anak-anak
<b>Kebanggaan &amp; Harapan</b>	Citra Usaha di Keluarga	KF5	Usaha ini dianggap sebagai sumber berkah & harga diri keluarga

Keluarga pelaku usaha terutama istri dan anak tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga aktif dalam proses produksi. Mereka membantu mengemas, mencatat pesanan, dan terkadang ikut menjual. Kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak sepenuhnya ditopang dari hasil usaha ini. Meski harus membagi waktu antara urusan rumah dan usaha, keluarga mampu mengelolanya dengan baik. Usaha ini dipandang sebagai sumber

keberkahan dan kebanggaan bersama.

**Tabel 7.** Tetangga

Tema Utama	Subtema/Kategori	Kode	Narasi Singkat (Temuan)
<b>Penerimaan Sosial</b>	Gangguan atau Tidak	RS1a	Tidak ada bau, asap, atau suara mengganggu dari proses produksi
	Respon Terhadap Aktivitas	RS1b	Warga merasa senang karena sering mendapat oleh-oleh dan tidak terganggu
<b>Hubungan Sosial</b>	Relasi Tetangga	RS2a	Hubungan pemilik usaha dan warga sangat baik dan terbuka
	Dukungan Lokal	Sosial RS2b	Warga merasa terbantu karena pemilik sering memberi bantuan sosial
<b>Kontribusi Sosial</b>	CSR Mikro	RS3	Memberikan THR lebaran, menyumbang masjid, memberi daging qurban
<b>Pandangan Masyarakat</b>	Persepsi Umum	RS4	Usaha dianggap memberi contoh positif dan inspirasi bagi warga lain

Usaha kerupuk rambak ini mendapat sambutan baik dari masyarakat sekitar. Tidak ada keluhan mengenai bau, asap, atau suara yang mengganggu. Sebaliknya, tetangga merasa bahwa keberadaan usaha ini justru memberi manfaat. Selain membuka lapangan kerja kecil, pemilik usaha juga aktif berbagi dalam bentuk bantuan sosial, THR, atau sumbangan saat hari besar. Secara sosial, usaha ini memberi contoh bahwa ekonomi mandiri bisa tumbuh dari rumah sendiri dan tetap harmonis dengan lingkungan sekitar.



**Gambar 1.** Proses Produksi

Sesuai pada gambar di nomer 1 terlihat produski pengolahan limbah kulit hewan yang dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin sama sekali dengan memanfaatkan tangan manusia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa industri rumahan kerupuk rambak di Desa Trusmi Wetan bukan hanya menjadi tumpuan ekonomi keluarga, tetapi juga berhasil menciptakan dampak sosial-ekonomi yang luas. Narasi kehidupan para pelaku usaha seperti Yusuf dan Agus memperlihatkan bahwa usaha ini telah mengubah taraf hidup mereka secara signifikan. Penghasilan yang stabil memungkinkan investasi dalam aset, pendidikan, dan bahkan ibadah haji. Dari sisi sosial, usaha ini mampu menyerap tenaga kerja lokal, menciptakan hubungan kerja berbasis kekeluargaan, dan meningkatkan solidaritas sosial melalui CSR mikro. Kehadiran industri ini juga mendapat penerimaan positif dari lingkungan karena tidak menciptakan gangguan ekologis dan justru menjadi contoh inspiratif.

Namun, terdapat tantangan dalam pengembangan seperti keterbatasan dalam teknologi digital, belum adanya sertifikasi halal, dan rendahnya diversifikasi produk. Ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis penguatan kapasitas dan pendampingan usaha, serta masih ada kekurangan dalam pengolahan karena masih ada limbah yang dihasilkan dari produksi ini yaitu bulu yang dikerok.

Usaha kerupuk rambak berperan signifikan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, membuka lapangan kerja lokal, serta memberikan kesejahteraan dalam bentuk aset dan pendidikan yang stabil. Penelitian (Suprianto & Serip, 2021) dan (Rahmadani, 2021) mendukung bahwa pengolahan makanan ringan berbasis industri rumahan dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan ekonomi keluarga. studi kasus yang dilakukan (Aini & Fatmawati, 2017) dalam menganalisis untuk menilai kelayakan bisnis kerupuk rambak dengan pendekatan perhitungan  $r/c$  ratio, usaha kerupuk rambak cukup layak dijadikan sebagai usaha walau dalam skala kecil, industri rumahan yang lain seperti pengrajin rotan (Ramadani et al., 2022), produsen tahu (Rahmayani et al., 2023) juga sama memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian keluarga. Temuan ini konsisten dengan hasil lapangan yang menunjukkan bahwa usaha kerupuk rambak ataupun industri rumahan dalam skala kecil memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi dan mampu mengubah taraf hidup yang lebih baik dan dijadikan tumpuan utama sebagai sumber pendapatan keluarga yang utama. Temuan ini menunjukkan bahwa industri kerupuk rambak tidak hanya berdampak positif terhadap perekonomian keluarga, tetapi juga mencerminkan implementasi nyata dari prinsip pembangunan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan teori (Hajian & Jangchi Kashani, 2021) hasil pengembangan dari teori Brundtland (1987) yang menekankan pemanfaatan sumber daya tanpa mengorbankan generasi mendatang. Dalam konteks lokal, industri ini juga memperkuat kearifan lokal masyarakat Trusmi Wetan yang mampu memadukan budaya, lingkungan, dan ekonomi. dalam hal ini produksi kerupuk rambak hanya sebatas memenuhi kebutuhan pasar sekitar serta luar kota yang berdekatan dengan Cirebon belum memiliki pangsa pasar yang luas dan belum menjangkau pasar daring karena keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi produksi ini memberikan dampak sosial yang nyata dan harapan terhadap usaha ini dapat memperbesar pangsa pasar yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Usaha kerupuk rambak dari limbah kulit hewan di Trusmi Wetan adalah contoh nyata praktik ekonomi sirkular skala kecil yang berhasil. Tidak hanya memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai jual, tetapi juga mengangkat ekonomi keluarga, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat relasi sosial. Keberlanjutan usaha ini sangat potensial bila didukung dengan pelatihan digitalisasi, pengembangan diversifikasi produk, dan fasilitasi legalitas usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku usaha melakukan penguatan kapasitas melalui diversifikasi produk dan pemanfaatan media digital sebagai strategi pemasaran. Peran pemerintah dan lembaga pendukung diharapkan hadir dalam bentuk fasilitasi legalitas, pelatihan teknis, dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pada aspek lingkungan produksi serta kontribusi anggota keluarga dalam mendukung keberlanjutan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhusein, H. S., & Kadim, B. M. (2024). The Economic Significance of Animal Products and Methods Used in Leather Protection. *Haya: The Saudi Journal of Life Sciences*, 9(08), 322–338. <https://doi.org/10.36348/sjls.2024.v09i08.002>
- Aini, S., & Fatmawati, E. W. (2017). ANALISIS USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK RAMBAK. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1), 35–45. <https://doi.org/10.35457/viabel.v11i1.368>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Ellen Macarthur. (2019). How the circular economy tackles climate change.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). HOME INDUSTRY SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL REVENUES MASYARAKAT. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Hajian, M., & Jangchi Kashani, S. (2021). Evolution of the concept of sustainability. From Brundtland Report to sustainable development goals. In *Sustainable Resource Management* (pp. 1–24). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824342-8.00018-3>
- Kiliç, E., Tarrés, Q., Delgado-Aguilar, M., Espinach, X., Fullana-i-Palmer, P., & Puig, R. (2020). Leather Waste to Enhance Mechanical Performance of High-Density Polyethylene. *Polymers*, 12(9), 2016. <https://doi.org/10.3390/polym12092016>
- Kurniawati, N. D., Soebijono, T., & Erstiawan, M. S. (2023). EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK

- PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA.  
*Bilancia* : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(3), 696.  
<https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i3.2403>
- Latu Ratri Mubyarsah. (2024, October). Mengenal Pasar Kue Terbesar dan Terlengkap di Cirebon: Pasar Kue Plered Cirebon. <https://Cirebon.Jawapos.Com/>.  
<https://cirebon.jawapos.com/%E2%81%A0viralpedia/2515227907/mengenal-pasar-kue-terbesar-dan-terlengkap-di-cirebon-pasar-kue-plered-cirebon>
- Noor Emiliyasi, R., & Kosmajadi, E. (2020). Jurnal PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat PENDAMPINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PEMASARAN PRODUK HOME INDUSTRI DESA CIKADU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 106–115. <https://ejurnal.unma.ac.id/index.php/parahita>
- Pusparani, Y. (2020). Strategi Keberlanjutan Serta Keberlangsungan Usaha Batik Katura di Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *KALBISCIENTIA Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.53008/kalbiscientia.v6i2.44>
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.160>
- Rahmayani, P., Pudjowati, J., & Wahyuni, S. T. (2023). Peran Industri Rumah Tangga Tahu dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Tropodo. *Bharanomics*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i2.575>
- Ramadani, F., Muin, R., & Busra, B. (2022). PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KERAJINAN ROTAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI PENGRAJIN ROTAN DI DESA TONYAMAN. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(2), 690. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.2302>
- Safitri, S., & Nurjannah, S. (2023). THE ROLE OF THE HOME FISH CRACKERS INDUSTRY IN INCREASING THE FAMILY ECONOMY (Case Study of Jalan Ampera, Parit Baru Village , District Selalau Sambas Regency). *E-Journal.Iainptk*, 2(1), 8–16. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Said Muhammad Irfan. (2019). Characteristics of by-product and animal waste: A review. *Large Animal Review*, 25(6), 243–250.
- Sartono sawal, subagyo bondan,nurani. (2021). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH : STRUKTUR EKONOMI, DINAMIKA, PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN UMKM DI BERBAGAI NEGARA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2421–2420.
- Suprianto, S., & Serip, S. (2021). ANALISIS EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH PRODUK AGROINDUSTRI OLAHAN KERUPUK KULIT SAPI. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 39–54. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.152>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>

- Vidaurre-Arbizu, M., Pérez-Bou, S., Zuazua-Ros, A., & Martín-Gómez, C. (2021). From the leather industry to building sector: Exploration of potential applications of discarded solid wastes. *Journal of Cleaner Production*, 291, 125960. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125960>
- Ziauddin, Z. E., M. Yahya, & Alya Nadasyifa. (2023). Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 63–83. <https://doi.org/10.32505/jim.v5i1.5939>

**TINJAUAN EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN  
LIMBAH KULIT HEWAN DI INDUSTRI RUMAHAN KERUPUK  
RAMBAK: STUDI KASUS TRUSMI WETAN, CIREBON**

Mohammad Ridha **et al**

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2823>

---

